PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

DIAH NURWULANDINI
NIM : F01417239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita
Nama	: Diah Nurwulandini
NIM	: F01417239
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicamtumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat Pada Jurnal Nasional dan Internasinal

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd
NIDN : 0908127703

Dosen Pembimbing

Suleman, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0925128506

1. Pendahuluan

Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran serta perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Hubungan nonfiksi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya jurnalistik yang dapat diartikan sebagai suatu proses, penulisan, penyuntingan, dan publikasi kalimat berita. Kalimat berita dapat diartikan sebagai suatu laporan tentang kejadian atau peristiwa yang disampaikan melalui lisan dan tulisan.

Kalimat berita dalam bentuk tulisan sering dimuat melalui media online atau media cetak. Menurut Tarigan (2016:2) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dBahasa Indonesiahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa.

Menurut Abbas (2015:127) Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapakan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengungkapkan ide ataupun sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam lambang grafis, dengan tujuan orang lain dapat membaca apa yang telah diungkapkan.

Menurut Heaton dalam Slamet (2016:14) Menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Kemampuan adalah sifat yang di bawah lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Menurut Semi (2016:14) tujuan menulis antara lain : a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) Untuk meyakinkan, e) untuk merangkum.

Menulis Seorang panulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Dalman (2016:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah : (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Komaidi (2016:9-10) memberikan enam manfaat menulis. Keenam manfaat tersebut adalah (a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan, (b) mendorong kita untuk mencari referensi lain, misalnya buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (c) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (d) mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (e) mendapatkan kepuasan batin terlebih jika tulisan bermanfaat bagi orang lain melalui media massa, dan (e) mendapatkan popularitas di kalangan publik.

Menurut Percy (dalam Nuruddin, (2015:20-27) menyatakan enam manfaat menulis, yaitu (a) sarana untuk mengungkapkan diri, (b) sarana untuk pemahaman,(c) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, (d) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (e) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (f) mengembangkan suatu pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan menggunakan bahasa.

Kegiatan menulis dapat menghasilkan banyak karya. Salah satu karya tersebut adalah kalimat berita tertulis. Kalimat berita merupakan salah satu jenis tulisan yang isinya berupa suatu kejadian atau fakta. Pentingnya menulis berita agar pembaca dapat mengetahui kejadian atau fakta yang terjadi di setiap peristiwa. Menulis kalimat berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang atau akan terjadi. Melaporkan berarti menulis apa yang dilihat, didengar atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian, kalimat berita ditulis berdasarkan apa yang terjadi. Artinya, dengan menulis kalimat beritapeserta

didik akan menjadi tanggap dan peka terhadap kondisi dan situasi lingkungan di sekitarnya, tentunya ditunjang dengan teori-teori yang terkait sehingga dapat mengahsilkan kalimat berita yang baik dan optimal. Hambatan dalam menulis berita berupa timbulnya rasa malas, tidak mempunyai ide, sering menjelaskan kurangnya waktu untuk menulis, takut tidak bagus hasil tulisannya untuk itu perlu di berikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis berita.Sedemikian pentingnya keterampilan menulis kalimat berita bagi peserta didik. Menulis kalimat berita perlu diajarkan kepada peserta didik kela V SDN 11 Limboto karena sejak dini menulis kalimat berita dapat melatih peserta didik untuk menuangkan hal-hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari baik dilihat maupun didengar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan tersebut adalah 1) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat berita, 2) Peserta didik sulit menentukan unsur-unsur kalimat berita, mengemukakan isi kalimat berita dan ketepatan ejaan, tanda baca dan huruf kapital. 3) Peserta didik kurang memahami cara menulis kalimat berita yang benar, 4) Penggunaan media yang belum sesuai dengan harapan.

Kata Media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan(Sadiman, 2016:6).

Penggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita. Penggunaan media gambar dapat memotivasi dan menumbuhkan minat peserta didik supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis kalimat berita. Media gambar merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian. Dengan demikian, peserta didik merasa dibantu dalam proses pemahamannya untuk menulis kalimat berita.Disebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu. Sebagai mana dijelaskan;

Q.S. al-Alaq / 96 ; 1-5:



Terjemahannya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpaldarah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantarankalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidakdiketahuinya

Dari ayat tersebut Allah swt menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam, kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung Allah swt telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pegetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Menurut Aqib (2015:15) Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis kalimat berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pebelajaran. Sehingga itu media gambar akan memudahkan peserta didik dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam gambar tersebut. Dengan mengamati media peserta didik merasa mudah menentukan kosa kata yang akan digunakan dalam menulis kalimat berita. Merasa mudah mennetukan kosa kata yang akan digunakan dalam menulis kalimat berita. Hal ini juga akan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Jadi peserta didik yang satu dan yang lain akan berbeda dalam menuangkan ide atau gagasannya setelah mengamati gambar.

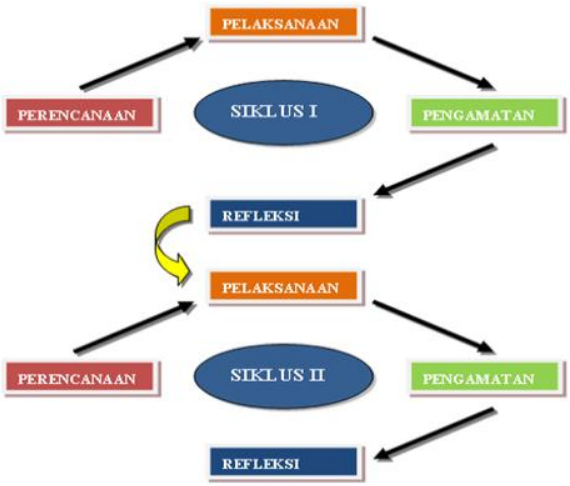
Adapun Menurut Sanaky (2015:82), dalam penggunaan media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari media gambar sebagai berikut : a) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya, b) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi kalimat berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan, c) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, d) Media gambar memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, e) Dapat menanamkan konsep yang benar, e) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, f) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V dengan di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo Sekolah ini beralamatkan Jln. A A Wahab Kelurahan Hutuo. Pelaksanaan Penelitian Tentang Meningkatkan Kemampuan menulis kalimat berita melalui media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 11 Limboto.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Penelitian tindakan model kemmis dan taggart (2017)

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan, Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan buku sumber sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan
2. Memfasilitasi penunjang kegiatan berupa kondisi kelas yang kondusif dan menyiapkan media gambar yang akan digunakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I dan II dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media gambar dan fakta-fakta penggunaan media gambar. Gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media gambar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi
b. Pelaksanaan
   1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
   2) Peserta didik diberi pemahaman materi yang di tampikan pendidik melalu media gambar
   3) Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik, atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   4) Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi,
   5) Pendidik menutup pembelajaran
c. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
d. Refleksi

   Apabila hasil belajar masih rendah dari yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media gambar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi
b. Pelaksanaan
   1. Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik untuk menerima materi
   2. Menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran
   3. Kegiatan inti, pendidik menggunakan media gambar
   4. Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   5. Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi.
   6. Mengadakan refleksi lanjutan
a. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Refleksi

   Apabila pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan maka tidak perlu lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada akhir bulan Oktober 2020 di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo, terdapat permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V, yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dan kurang bervariasi, kemampuan menulis kalimat berita peserta didik masih rendah, peserta didik kurang siap fisik dalam menerima materi, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pendidik melalui lembaran tes tertulis, serta

belum tepatnya model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkadang pendidik hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat atau media yang cukup manarik bagi peserta didik, maka Akibatnya peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan, kurangnya pula pendidik memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik sehingga dari 25 Orang peserta didik hanya 7 orang peserta didik atau 28% peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 18 orang peserta didik atau 72% lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus I

pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 2 aspek atau 8%, yang mencapai baik 14 aspek atau 58% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang 3 atau 13%, kemudian pada pertemuan kedua aspek mencapai kriteria sangat baik masih sebanyak 3 aspek atau 13% dan yang mencapai baik 13 aspek atau 54% dan yang mencapai kriteria cukup 7 atau 29% dan kurang 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 33% dan yang mencapai baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang tidak ada.

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	**Kriteria**	**Pencapaian pada Pertemuan Ke-**			**Presentase Pertemuan Ke-**		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	2	3	8	8%	13%	33%
2.	Baik	14	13	11	58%	54%	46%
3.	Cukup	5	7	5	21%	29%	21%
4.	Kurang	3	1	0	13%	4%	0%
	Jumlah	**24**	**24**	**24**	**100%**	**100%**	**100 %**

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan media gambar siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 66% dan mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 67%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 79%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi dengan dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

berdasarkan 3 aspek kemampuan menulis kalimat beritapeserta didikmelalui penggunaan media gambar berdasarkan pada tindakan kelas siklus I pertemuan I dilihat dari tabel sebagai berikut.

Table 2. Rekapitulasi Data Kemampuan menulis kalimat beritaPeserta didik Siklus I

Rekap	Aspek yang dinilai								
	memuat unsur-unsur kalimat berita			mengemukakaIsi Kalimat berita			ketepatan ejaan, tanda baca dar huruf besar		
	M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM
JLH	13	11	1	11	14	-	8	16	1
%	52	44	4	44	56	-	32	64	4

Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada 3 aspek penilaian peserta didik tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 25 jumlah peserta didik,

pada aspek pertama ada 13orang peserta didik yang mampu, 11 orang yang kurang mampu, dan 1 orang yang tidak mampu, dalam aspek pertama. Pada aspek kedua 11 orang peserta didik yang mampu, dan 14 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 8 orang peserta didik yang mampu, 16 orang peserta didik yang kurang mampu dan 1 orang peserta didik yang tidak mampu. Untuk semua kekurangan dari hasil pengamatan peserta didik tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus I Pertemuan III masih terdapat beberapa aspek yang belum terlihat antara lain proses pembelajaran belum berlangsung dengan tertib, peserta didik masih kurang bersunguh-sunguh dalam proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pendidik belum dilakukan secara maksimal.

Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak peserta didik yang belum percaya diri maju di depan kelas. Untuk kekompakan diskusi pun peserta didik kurang berpartisBahasa Indonesiasi terhadap kelompoknya dan peserta didik kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya didepan kelas dan masih sebagian peserta didik yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, namun masih kurang memiliki jawaban yang benar. Berdasarkan refleksi siklus I ini karena masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti telah memenuhi target yang diharapkan yaitu melampaui 80%. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 7 aspek atau 29% dan yang mencapai baik 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup 5 aspek atau 21% dan kriteria kurang 2 aspek atau 8%, kemudian pada pertemuan kedua tercapainya aspek meningkat menjadi kriteria sangat baik sebanyak 10 aspek atau 42% dan yang mencapai baik 9 aspek atau 38% dan yang mencapai kriteria cukup 4 atau 17% dan kurang ada 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 12 aspek atau 50% dan yang mencapai baik sebanyak 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup ada 2 atau 8% dan kurang sudah tidak ada atau 0%.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan ketercapaian aspek kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan media gambar pada siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 71% kemudian mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 80%. Begitu pula dengan pertemuan ketiga mengalami mencapai 92%.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Pendidik Pada Siklus II

No	**Kriteria**	**Pencapaian pada Pertemuan Ke-**			**Presentase Pertemuan Ke-**		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	7	10	12	29%	42%	50%
2.	Baik	10	9	10	42%	38%	42%
3.	Cukup	5	4	2	21%	17%	8%
4.	Kurang	2	1	0	8%	4%	0%
	Jumlah	24	24	24	100%	100%	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan dan melampaui indikator kinerja yang di harapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan media gambar dapat berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita peserta didik.

Tabel 4 Aspek Pengamatan kegiatan peserta didik pada Siklus II

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Presentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	7	9	12	32%	41%	55%
2.	Baik	9	9	8	41%	41%	36%
3.	Cukup	4	4	2	18%	18%	9%
4.	Kurang	2	0	0	9%	0%	0%
	Jumlah	22	22	22	100%	100%	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketercapaian aspek pengamatan kegiatan belajar peserta didik yaitu pada pertemuan pertama siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 7 aspek atau 32% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 4 aspek atau 18% dalam kategori cukup dan dalam kategori kurang ada 2 atau 9%. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori sangat baik dan 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, dan 4 atau 18% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 12 aspek atau 55% dalam kategori sangat baik dan 8 aspek atau 36% dalam kategori baik dan kategori cukup ada 2 atau 9%. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah mencapai target yang diharapkan atau sudah melampaui indikator kinerja sebanyak 80%.

Rekap	Aspek Kemampuan menulis kalimat beritaPeserta didik								
	memuat unsur-unsur kalimat berita			mengemukakan Isi Kalimat berita			ketepatan ejaan, tanda baca dan huruf besar		
	M	KM	TM	M	KM	TM	M	KM	TM
JLH	13	12	-	14	11	-	7	18	-
%	52	48	-	56	44	-	28	72	-

Dilihat dari data di atas, terdapat peningkatan pada aspek penilaian peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 22 jumlah peserta didik, pada aspek pertama ada 13 orang peserta didik yang mampu, 12 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek kedua 14 orang peserta didik yangmampu, 11 orang peserta didik yang kurang mampu. Pada aspek ketiga ada 7 orang peserta didik yang mampu, 18 orang peserta didik yang kurang mampu.

Pembahasan

Media Gambar merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 44% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan

kedua hasil yang diperoleh sebesar 56% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntaspun masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 68% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I sebanyak 79% kemudian siklus II meningkat menjadi 92%, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I sebanyak 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%,hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama 72% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 76% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media gambar. Walaupun Sudah mengalami peningkatan peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 23 peserta didik atau 92% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan.Sedangkan terdapat 2 orang yang masih memiliki nilai di bawah KKM 75 di karenakan terdapat kemampuan menulis kalimat berita peserta didik masih rendah untuk itu di berikan remedial berupa penjelasan kembali mengenai materi setelah itu tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang kurang dBahasa Indonesiahami setelah itu diberikan soal mengenai menulis kalimat berita.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik pada matapelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian, kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 95%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan menulis kalimat beritapeserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 95%.Adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat berita dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi “Jika pendidik menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar peserta didik kelas V SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat” akan diterima.

5. Daftar Pustaka

Abbas, *Saleh*. *2015*. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional

Aqib, Zainal. 2015. Profesionalisme pendidik dalam pembelajaran. Surabaya:Insan Cendekia

Dalman. *2016*. Keterampilan menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Komaidi, Didik. 2016. Panduan Lengkap Menulis Kreatif. Yogyakarta: Sabda. Media. Kosasih, E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia

Nurudin.*2015*.Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sadiman, Arif, S. 2016. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan. Jakarta : PT Rajawali.

Sanaky, Hujair. 2015. Media Pembelajaran Interaktif Inovatif. Yogyakarta:Kaukaba DBahasa Indonesiantara

Semi, M. Atar, 2016. Teknik Penulisan Kalimat berita, Feature, dan Artikel. Bandung: Angkasa

Solehan, dkk. 2015. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Slamet St Y, 2016. Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. Surakarta:UNS Press

Tarigan, 2016. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa Indonesia. Bandung : Angkasa